

Edukasi Kesehatan tentang Hepatitis A sebagai Langkah Preventif Menuju Masyarakat Sehat

Arista Kurniasari Budi Fristiani¹, Mahsyia Maulana Rafi²

^{1,2} *Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Semarang, Indonesia*

Received : 25 Februari 2026, Revised : 2 Maret 2026, Published : 7 Maret 2026

Corresponding Author

Nama Penulis : Arista Kurniasari Budi Fristiani

E-mail: aristakurniasari@unimus.ac.id

Abstrak

Hepatitis A masih menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat yang penularannya berkaitan erat dengan perilaku hidup bersih dan sanitasi lingkungan yang kurang optimal. Artikel ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap masyarakat tentang Hepatitis A sebagai langkah preventif menuju masyarakat sehat melalui kegiatan edukasi kesehatan. Metode yang digunakan adalah penyuluhan dengan pendekatan ceramah interaktif, diskusi, dan pembagian leaflet kepada 50 peserta di Desa Lebaksiu Tegal. Evaluasi dilakukan menggunakan desain pre-test dan post-test untuk mengukur tingkat pengetahuan dan sikap peserta sebelum dan sesudah intervensi, serta monitoring perilaku pencegahan dua hingga empat minggu setelah kegiatan. Hasil menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada rata-rata skor pengetahuan dari 56,4 menjadi 82,7, dengan peningkatan proporsi kategori pengetahuan baik dari 10% menjadi 78%. Selain itu, sikap positif terhadap pencegahan Hepatitis A meningkat dari 48% menjadi 86%. Monitoring lanjutan menunjukkan sebagian besar peserta mulai menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat, seperti mencuci tangan sebelum makan dan memperhatikan kebersihan makanan. Dengan demikian, edukasi kesehatan efektif dalam meningkatkan pengetahuan, membentuk sikap positif, dan mendorong perubahan perilaku pencegahan Hepatitis A di masyarakat.

Kata kunci - edukasi kesehatan, hepatitis A, pencegahan penyakit

Abstract

Hepatitis A remains one of the public health issues whose transmission is closely related to suboptimal hygiene practices and environmental sanitation. This article aims to increase public knowledge and attitudes about Hepatitis A as a preventive step towards a healthy society through health education activities. The method used was counselling with an interactive lecture approach, discussions, and the distribution of leaflets to 50 participants in Lebaksiu Tegal Village. Evaluation was conducted using a pre-test and post-test design to measure the participants' knowledge and attitudes before and after the intervention, as well as monitoring preventive behaviours two to four weeks after the activity. The results show a significant increase in the average knowledge score from 56.4 to 82.7, with an increase in the proportion of the good knowledge category from 10% to 78%. Additionally, positive attitudes towards Hepatitis A prevention increased from 48% to 86%. Follow-up monitoring indicates that most participants have begun to adopt clean and healthy living behaviours, such as washing hands before meals and paying attention to food hygiene. Thus, health education is effective in increasing knowledge, shaping positive attitudes, and encouraging behavioural changes for the prevention of Hepatitis A in the community.

Keywords - health education, hepatitis A, disease prevention

How To Cite : Fristiani, A. K. B., & Rafi, M. M. (2026). Edukasi Kesehatan tentang Hepatitis A sebagai Langkah Preventif Menuju Masyarakat Sehat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 4(1), 51 - 56. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v4i1.4163>

Copyright ©2026 Arista Kurniasari Budi Fristiani, Mahsyia Maulana Rafi

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

PENDAHULUAN

Hepatitis A merupakan salah satu penyakit infeksi hati yang masih menjadi masalah kesehatan masyarakat, terutama di daerah dengan sanitasi lingkungan yang kurang optimal dan perilaku hidup bersih yang belum diterapkan secara konsisten. Penularannya yang relatif mudah melalui makanan dan minuman yang terkontaminasi menjadikan penyakit ini berpotensi menimbulkan kejadian luar biasa apabila tidak dilakukan upaya pencegahan secara menyeluruh. Meskipun Hepatitis A dapat dicegah melalui penerapan perilaku hidup bersih dan sehat, seperti mencuci tangan dengan sabun, menjaga kebersihan makanan, serta imunisasi, kesadaran masyarakat terhadap langkah-langkah preventif tersebut masih belum optimal (Pradana et al., 2021).

Indonesia secara umum memiliki tingkat kejadian Hepatitis (termasuk Hepatitis A) yang menunjukkan pola endemisitas sedang hingga tinggi, dengan wabah/wilayah berulang dilaporkan di berbagai provinsi termasuk di Pulau Jawa. Menurut data Riskesdas 2018, prevalensi hepatitis (berbagai jenis) di Indonesia adalah sekitar 0,39% dari seluruh penduduk, dengan prevalensi di Provinsi Jawa Tengah sekitar 0,28%. Data ini menunjukkan bahwa meskipun angka tidak besar, hepatitis tetap ditemukan di masyarakat. Kajian scoping review kejadian luar biasa Hepatitis A di Indonesia selama periode 1998–2018 menunjukkan bahwa sebanyak puluhan kejadian Luar Biasa (KLB) Hepatitis A telah terjadi di berbagai wilayah termasuk di Jawa Tengah, dan faktor risiko utama adalah perilaku hygiene yang buruk, seperti tidak mencuci tangan sebelum makan serta konsumsi makanan/minuman yang tidak higienis (Lalu & Kusnanto, 2019; Meryem Jefferies, Bisma Rauff, Harunor Rashid, Thao Lam, 2018).

Pentingnya edukasi kesehatan tentang Hepatitis A tidak terlepas dari masih rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat mengenai cara penularan, tanda dan gejala, serta upaya pencegahan penyakit ini. Selain itu, sikap masyarakat terhadap pencegahan sering kali belum menunjukkan kepedulian yang memadai, seperti kebiasaan berbagi alat makan atau kurang memperhatikan kebersihan jajanan. Perilaku hidup sehat yang seharusnya menjadi benteng utama pencegahan juga belum sepenuhnya diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Minimnya kegiatan penyuluhan yang berkelanjutan turut berkontribusi terhadap terbatasnya literasi kesehatan masyarakat mengenai Hepatitis A (Cahyani, 2021).

Beberapa kegiatan pengabdian sebelumnya menunjukkan bahwa intervensi edukasi kesehatan mampu meningkatkan pengetahuan, membentuk sikap positif, serta mendorong perubahan perilaku pencegahan penyakit menular. Oleh karena itu, diperlukan upaya edukasi yang terstruktur dan berkelanjutan guna meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pencegahan Hepatitis A. Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan, membentuk sikap positif, dan mendorong penerapan perilaku hidup bersih dan sehat sebagai langkah preventif menuju masyarakat yang lebih sehat.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan edukasi kesehatan berbasis penyuluhan partisipatif. Sasaran kegiatan adalah masyarakat Desa Lebaksu Tegal dengan jumlah peserta sebanyak 50 orang. Metode yang digunakan meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut.

Tahap persiapan diawali dengan koordinasi bersama perangkat desa untuk menentukan waktu dan lokasi kegiatan, penyusunan materi edukasi tentang Hepatitis A, pembuatan media pendukung berupa leaflet, serta penyusunan instrumen evaluasi berupa kuesioner pre-test dan post-test untuk mengukur tingkat pengetahuan dan sikap peserta. Instrumen pengetahuan terdiri dari 15 pertanyaan pilihan ganda, sedangkan sikap diukur menggunakan 10 pernyataan dengan skala Likert.

Tahap pelaksanaan dimulai dengan pemberian pre-test untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan sikap awal peserta. Selanjutnya dilakukan penyuluhan melalui metode ceramah interaktif, diskusi tanya jawab, serta pembagian leaflet yang berisi informasi mengenai pengertian

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Hepatitis A, cara penularan, gejala, pencegahan, dan pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat. Kegiatan berlangsung selama ± 90 menit.

Tahap evaluasi dilakukan dengan pemberian post-test setelah penyuluhan untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan perubahan sikap peserta. Selain itu, dilakukan monitoring sederhana dua hingga empat minggu setelah kegiatan untuk melihat perubahan perilaku pencegahan, seperti kebiasaan mencuci tangan dan menjaga kebersihan makanan. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test untuk melihat efektivitas edukasi yang diberikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

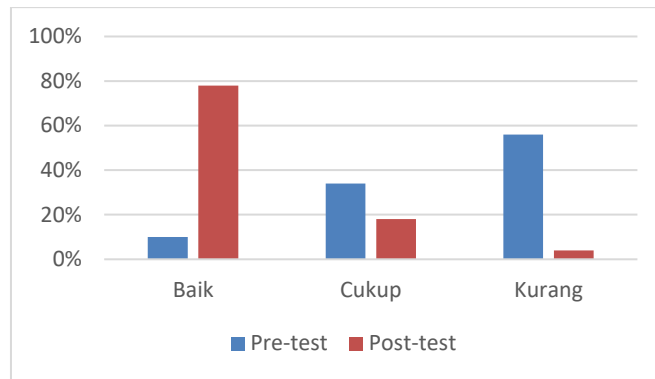
Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Lebaksiu dengan jumlah peserta sebanyak 50 orang. Metode yang digunakan meliputi pre-test, penyuluhan melalui ceramah interaktif yang disertai pembagian leaflet dan diskusi, serta post-test sebagai bentuk evaluasi akhir. Instrumen yang digunakan dalam kegiatan ini terdiri dari kuesioner pengetahuan sebanyak 15 soal, kuesioner sikap sebanyak 10 pernyataan, serta lembar observasi untuk menilai perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) peserta.



Gambar 1.
Foto Dokumentasi Kegiatan

Berdasarkan karakteristik responden, sebagian besar peserta berjenis kelamin perempuan sebanyak 32 orang (64%), sedangkan laki-laki sebanyak 18 orang (36%). Ditinjau dari kelompok usia, mayoritas peserta berada pada rentang usia 31–45 tahun sebanyak 20 orang (40%), diikuti usia 17–30 tahun sebanyak 15 orang (30%), dan usia di atas 45 tahun sebanyak 15 orang (30%). Dari segi tingkat pendidikan, sebagian besar peserta berpendidikan SMA yaitu 22 orang (44%), kemudian pendidikan \leq SMP sebanyak 18 orang (36%), dan perguruan tinggi sebanyak 10 orang (20%). Data ini menunjukkan bahwa kegiatan diikuti oleh peserta dengan latar belakang usia dan pendidikan yang beragam.

Hasil evaluasi tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah penyuluhan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Rata-rata skor pengetahuan peserta pada pre-test adalah 56,4 dengan standar deviasi 12,3, sedangkan setelah diberikan edukasi kesehatan, rata-rata skor post-test meningkat menjadi 82,7 dengan standar deviasi 8,9. Peningkatan rata-rata skor sebesar 26,3 poin ini menunjukkan bahwa penyuluhan yang diberikan berhasil menambah pengetahuan peserta. Hasil uji statistik menggunakan paired t-test menunjukkan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$), yang menegaskan bahwa peningkatan pengetahuan peserta setelah edukasi kesehatan bersifat signifikan secara statistik.

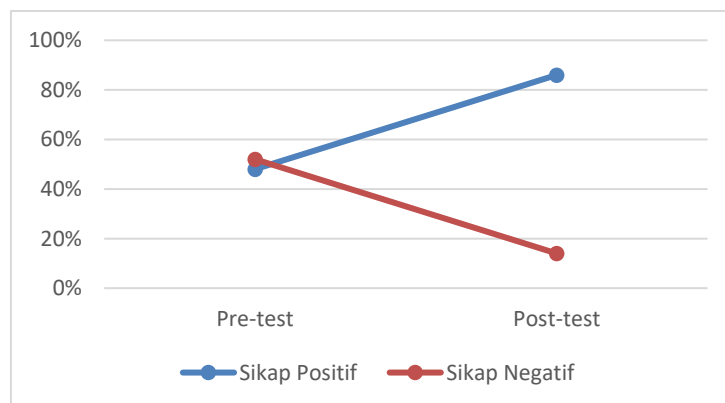


Gambar 2.

Grafik Peningkatan Skor Pengetahuan tentang Hepatitis A

Terjadi penurunan signifikan pada kategori pengetahuan “kurang” dari 56% menjadi 4%. Hasil evaluasi tingkat pengetahuan peserta menunjukkan perubahan yang signifikan setelah diberikan edukasi kesehatan tentang Hepatitis A. Sebelum edukasi, sebagian besar peserta memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori kurang (56%), hanya 10% yang berada dalam kategori baik, dan 34% dalam kategori cukup. Setelah penyuluhan, terdapat perubahan yang nyata, yakni 78% peserta tergolong memiliki pengetahuan baik, 18% dalam kategori cukup, dan hanya 4% yang tetap berada pada kategori kurang. Perubahan ini menunjukkan bahwa penyuluhan yang diberikan mampu menggeser distribusi pengetahuan responden ke arah yang lebih baik secara substansial.

Fenomena peningkatan kategori pengetahuan setelah intervensi edukasi sejalan dengan temuan dalam berbagai studi sebelumnya yang menunjukkan bahwa pemberian edukasi kesehatan terbukti efektif meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap topik kesehatan tertentu (Savitri et al., 2022). Sebagai contoh, penelitian yang mengevaluasi pengaruh edukasi terhadap pengetahuan peserta tentang pencegahan hepatitis pada remaja menunjukkan peningkatan proporsi responden dalam kategori pengetahuan tinggi setelah dilakukan penyuluhan, sekaligus penurunan responden dalam kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap penyakit infeksi seperti hepatitis .



Gambar 3.

Grafik Peningkatan Sikap Positif terhadap Pencegahan Hepatitis A

Analisis terhadap perubahan sikap peserta sebelum dan sesudah penyuluhan menunjukkan peningkatan yang signifikan pada sikap positif terkait pencegahan Hepatitis A. Sebelum diberikan edukasi, sebanyak 48% peserta menunjukkan sikap positif terhadap langkah-langkah pencegahan seperti mencuci tangan dengan sabun, menjaga kebersihan makanan, memperhatikan vaksinasi, dan

tidak berbagi alat makan. Sebaliknya, 52% peserta menunjukkan sikap yang kurang mendukung pencegahan Hepatitis A. Setelah dilakukan penyuluhan, proporsi peserta dengan sikap positif meningkat tajam menjadi 86%, sedangkan sikap negatif tinggal 14%. Data ini menunjukkan bahwa penyuluhan edukatif mampu mengubah persepsi dan kecenderungan sikap masyarakat ke arah yang lebih mendukung praktik-praktik pencegahan Hepatitis A.

Mayoritas peserta yang menunjukkan perubahan sikap positif meliputi sikap terhadap perilaku penting seperti mencuci tangan pakai sabun sebelum makan, memilih dan mengonsumsi makanan yang bersih, mempertimbangkan vaksinasi Hepatitis A sebagai upaya proteksi, serta tidak lagi berbagi alat makan yang dapat menjadi media penularan virus (Setyowati et al., 2020).

Hepatitis A merupakan penyakit infeksi hati yang disebabkan oleh virus Hepatitis A, yang terutama menyerang organ hati dan ditularkan melalui jalur fekal-oral, terutama akibat konsumsi makanan atau minuman yang terkontaminasi dan praktik kebersihan pribadi yang kurang memadai. Penularan virus ini cenderung meningkat pada kelompok masyarakat dengan sanitasi lingkungan yang kurang baik, kepadatan penduduk tinggi, dan akses terbatas terhadap air bersih (Damme et al., 2023). Faktor risiko lain yang memperbesar kemungkinan penularan meliputi rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat tentang Hepatitis A, sikap yang kurang mendukung pencegahan, serta perilaku hidup bersih dan sehat yang belum diterapkan secara konsisten, seperti kebiasaan mencuci tangan, menjaga kebersihan makanan, dan tidak berbagi alat makan (Kurniasari et al., 2025).

Upaya pencegahan Hepatitis A sangat penting dilakukan melalui edukasi kesehatan yang menekankan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), termasuk mencuci tangan pakai sabun, memilih makanan higienis, tidak berbagi alat makan, serta vaksinasi Hepatitis A bagi kelompok yang berisiko tinggi. Deteksi dini gejala, seperti mual, demam, dan warna urine gelap, serta konsultasi ke fasilitas kesehatan juga dianjurkan agar penularan dapat dicegah secara efektif (Mehta & Akr, 2020).

Kegiatan penyuluhan tentang pencegahan Hepatitis A yang telah dilaksanakan di Desa Lebaksiu menunjukkan peningkatan pengetahuan dan sikap peserta yang signifikan. Rata-rata skor pengetahuan meningkat dari 56,4 pada pre-test menjadi 82,7 pada post-test, dan proporsi peserta dengan pengetahuan kategori baik meningkat dari 10% menjadi 78%. Selain itu, sikap positif peserta terhadap praktik pencegahan Hepatitis A meningkat dari 48% menjadi 86%, terutama pada perilaku mencuci tangan, menjaga kebersihan makanan, vaksinasi, dan tidak berbagi alat makan. Hasil ini menunjukkan bahwa edukasi yang dilakukan secara interaktif dengan media leaflet dan diskusi efektif dalam meningkatkan literasi kesehatan masyarakat tentang Hepatitis A.

Pemahaman yang baik mengenai gejala, cara penularan, pencegahan, dan pentingnya vaksinasi merupakan fondasi utama untuk mendorong perubahan perilaku dan mengurangi risiko penularan Hepatitis A. Peserta yang memahami langkah-langkah pencegahan akan lebih cepat menerapkan perilaku higienis, memotivasi keluarga, dan menjadi agen perubahan di komunitas mereka (Johnson et al., 2019).

Selain meningkatkan pengetahuan individu, kegiatan ini juga bertujuan menumbuhkan kesadaran kolektif di masyarakat. Dengan demikian, peserta diharapkan dapat menyebarkan informasi kepada keluarga dan lingkungan sekitar, memperluas jangkauan edukasi, serta memperkuat upaya pencegahan dan deteksi dini Hepatitis A di tingkat lokal. Tindak lanjut berupa monitoring perilaku dan penyediaan bahan edukasi yang mudah diakses sangat penting untuk menjaga keberlanjutan perubahan perilaku, sejalan dengan rekomendasi WHO mengenai integrasi pendekatan komunitas dalam pencegahan penyakit menular.

KESIMPULAN

Edukasi kesehatan tentang Hepatitis A efektif meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku pencegahan masyarakat. Setelah penyuluhan, peserta menunjukkan peningkatan pengetahuan, sikap positif, dan penerapan perilaku hidup bersih seperti mencuci tangan, menjaga kebersihan makanan,

dan tidak berbagi alat makan. Kegiatan ini menegaskan pentingnya edukasi sebagai langkah preventif dalam mencegah penularan Hepatitis A.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya Doni Pradana, Raissa Virgy Rianda, Zhanna Ovitha Riskhathusa, S. A. S., Asri, Rama Azalix Rianda, Aris Istianah, R. V., & Miftahussurur, M. (2021). A descriptive analysis of the spatiotemporal distribution of hepatitis A virus outbreak in Pacitan , East Java , Indonesia. *Articulo Original*, 129(Supl 2), 340–349. <https://doi.org/10.47307/GMC.2021.129.s2.11>
- Cahyani, D. Y. A. A. (2021). Pengaruh Edukasi Kesehatan terhadap Pencegahan Penyakit Hepatitis pada Agregat Remaja. *Gaceta Médica de Caracas*, 129(25), 246–252.
- Damme, P. Van, Pintó, R. M., Feng, Z., Cui, F., Gentile, A., & Shouval, D. (2023). Hepatitis A virus infection. *Nature Reviews Disease Primers*, 9(51). <https://doi.org/10.1038/s41572-023-00461-2>
- Johnson, K. D., Lu, X., & Zhang, D. (2019). Adherence to hepatitis A and hepatitis B multi-dose vaccination schedules among adults in the United Kingdom : a retrospective cohort study. *BMC Public Health*, 19(404), 1–9. <https://doi.org/10.1186/s12889-019-6693-5>
- Kurniasari, A., Fristiani, B., Hikmah, A. N., Setianingrum, N., Putri, A., Wardhani, K., Putri, D., & Syahputra, K. J. (2025). Implementasi Penyuluhan Pencegahan Tuberkulosis sebagai Upaya Pembangunan Kesehatan Masyarakat di Puskesmas Karangayu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(9), 4805–4810.
- Lalu, R. V., & Kusnanto, H. (2019). Scoping review kejadian luar biasa hepatitis A di Indonesia Tahun 1998-2018. *Berita Kedokteran Masyarakat (BKM Journal of Community Medicine and Public Health)*, 35(10), 375–380.
- Mehta, P., & Akr, R. (2020). Hepatitis. *StatPearls - NCBI Bookshelf*, 1–19. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK554549>
- Meryem Jefferies, Bisma Rauff, Harunor Rashid, Thao Lam, S. R. (2018). Update on global epidemiology of viral hepatitis and preventive strategies. *World Journal of Clinical Cases*, 6(13), 589–600. <https://doi.org/10.12998/wjcc.v6.i13.589>
- Savitri, A. D., Abdillah, D. S., , Andreas Putro Ragil Santoso, N., & Masruroh. (2022). Menggapai Eliminasi Hepatitis Virus Tahun 2030 dengan Edukasi di Beberapa Kota Jawa Timur. *SWARNA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 451–455.
- Setyowati, D., Mubawadi, T., Mirasa, Y. A., Purwanto, D., Amin, M., Utsumi, T., Soetjipto, S., Juniastuti, J., & Lusida, M. I. (2020). Molecular epidemiology of hepatitis A outbreaks in two districts in Indonesia in 2018 : Same subtype , but different strains. *Biomedical Reports*, 12, 51–58. <https://doi.org/10.3892/br.2019.1261>